

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja

Reti Mulia Dewi¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 14, 2021

Revised Jul 22, 2021

Accepted Jul 29, 2021

Kata Kunci:

Pengalaman Ibadah
Shalat
Remaja

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung. 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung.

Metodologi: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya mencatat segala (fenomena) yang dilihat di lapangan, didengar, dibaca guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan Utama: Penelitian ini menyimpulkan ibadah sholat pada remaja di desa Batu Bandung masih tergolong rendah, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung dari faktor intern dan ekstern.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini membahas tentang rendahnya pengamalan ibadah sholat pada remaja di Desa Batu Bandung. Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian adalah peran orang tua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak remaja, pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap pengamalan sholat, serta tingkat kesadaran remaja terhadap kewajiban melaksanakan sholat.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Reti Mulia Dewi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

Email: retimuliadewiii05@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sholat merupakan ibadah yang paling utama untuk mengukur keislaman seseorang, untuk mengukur keimanan seseorang dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan sholat. Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada sholat, sebab dalam sholat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam sholat terdapat ucapan “hadatin”, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia sholat adalah rukun Islam kedua yang berupa ibadah kepada Allah SWT dan wajib dilakukan oleh setiap muslim mukhallaf dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam [1],[2]. Sholat juga dapat diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan memberi salam. Sedangkan pengertian sholat menurut agama dan syariah adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam [3].

Perkembangan beragama, pada para remaja sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan itu. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari sikap dan tingkah

laku para remaja di Desa Batu Bandung yang berangsur-angsur melalaikan amal ibadah kepada Allah serta ajaran Islam lainnya. Berdasarkan survey awai ditemukan data dari remaja, tokoh masyarakat dan pemuka agama bahwa kenyataan yang terjadi saat ini adalah kebalikan dari apa yang diharapkan, khususnya pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung mereka lebih banyak menggunakan masa remajanya hanya untuk bersenang-senang di dunia ini saja tanpa harus berfikir bahwa apa yang mereka perbuat di dunia ini harus mereka pertanggung jawabkan di suatu masa nanti dan mereka seolah-olah tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT khususnya mengerjakan sholat.

Allah SWT telah menciptakan manusia, menyempurnakannya dan memberi jalan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat, untuk itu diwajibkan bagi umat nabi Muhammad SAW dan khususnya remaja yang ada di Desa Batu Bandung untuk melaksanakan ibadah kepada Allah diantaranya : melaksanakan sholat secara sempurna dan ikhlas [4],[5]. Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar masyarakat Desa Batu Bandung, khususnya para remaja dapat menyadari betapa pentingnya mendirikan sholat dan pengaruhnya bagi kebahagiaan pribadi dan masyarakat di dunia dan di akhirat [6],[7].

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut Adolescence berasal dari bahasa Latin Adoles care yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut istilah adolescende sesungguhnya memiliki arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Pendapat ini juga didukung oleh piagel yang mengatakan bahwa secara psikologi remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ialah rentang waktu antara anak-anak dan orang dewasa, bila ditentukan dengan maka masa remaja berkisar antara 13-18 tahun, dan di dalam buku perkembangan peserta didik dijelaskan sebagai pedoman untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan umur 11-24 tahun dan belum menikah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (deskriptif qualitative research) merupakan suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, beberapa deskripsi di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan-penjelasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan [8]-[10]. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dan metode pengamatan / observasi, wawancara / interview, dan dokumentasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau permasalahan yang hendak diteliti, kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mencatat kondisi penelitian. Wawancara adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. dokumentasi adalah kegiatan menari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, Transkrip, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya [11]-[13].

Dalam menjawab permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif . Adapun langkah-langkah teknik menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Display, yaitu melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian serta hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan.
2. Perifikasi, yaitu melakukan pengecekan terhadap isi penelitian yang ada di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.
3. Analisis sintesis, yaitu menganalisa atau mengaitkan antara argument yang satu dengan yang lainnya kemudian dipadukan menjadi satu. Di samping itu, juga dikaitkan dengan teori yang dikaitkan dengan teman penelitian.
4. Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang asla di dapat dari lapangan penelitian yang telah dianalisis [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada remaja (studi kasus remaja Desa Batu Bandung). Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Hasil wawancara dengan remaja, orang tua dan tokoh masyarakat

No	Remaja	Orang tua	Tokoh masyarakat
1	<p>Berdasarkan wawancara dengan siswa S MA Negeri 1 Muara Kemumu yang bernama Mardoni Susanto pada tanggal 13 Juli 2009 di rumahnya menyatakan bahwa : Melaksanakan sholat termasuk pekerjaan yang sangat ringan tetapi juga termasuk pekerjaan yang paling malas saya kerjakan. Saya pernah melaksanakan sholat tetapi sangat jarang saya sholat kalau saya sedang mau saja saya tidak ingin memaksakan diri untuk sholat karena saya tidak akan khusuk melaksanakannya. Saya tidak tahu dengan jelas ada berapa kali saya sholat tetapi biasanya dalam seminggu saya sempatkan waktu saya untuk sholat sekali sampai tiga kali karena saya juga takut meninggalkan dunia ini tanpa sekalipun mengerjakan kewajiban saya. Di dalam Islam sholat wajib itu ada lima dalam waktu sehari semalam antara lain Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Saya menjadi mengerti kalau sholat itu adalah kewajiban orang Islam dari guru saya di sekolah dan guru mengaji saya di masjid.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryani pada tanggal 13 Juli 2009 di rumahnya di desa Batu Bandung menyatakan bahwa : melaksanakan ibadah sholat sangat penting karena sholat merupakan kewajiban umat muslim, dalam sehari semalam saya sangat jarang sekali meninggalkan sholat kalau tidak ada halangan yang sangat mendesak saya usahakan mengerjakan sholat. Kalau mengajarkannya sholat mulai sejak ia masih anak-anak saya sudah mengajarkannya baik gerakan ataupun bacaannya dan kalau saya perhatikan dia sudah bisa dan sudah lancar dia juga rajin mengerjakan sholat, pokoknya setiap saya sholat dia selalu sholat di belakang saya, tetapi sejak ia sudah besar ini (remaja) saya sangat jarang melihat dia sholat terkadang saya coba memberi penjelasan tentang pentingnya sholat waktu saya menjelaskannya dia sepertinya memperhatikan kata-kata saya tapi saya lihat beberapa jam kemudian tiba waktu sholat dia sama sekali tidak mengerjakan sholat, awainya saya selalu membimbing dan memarahinya kalau tidak melaksanakan sholat tapi kelihatannya semuanya itu sia-sia saja saya juga bosan kalau harus marah setiap hari saya lihat dia itu ada sekali-kali ada mengerjakan sholat tapi jarang.</p>	<p>Bapak Imam Desa Batu Bandung menyatakan bahwa memang betul anak-anak remaja yang ada di Desa Batu Bandung kurang sekali kerajinannya dalam ha! kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di dalam masyarakat, begita juga dalam pelaksanaan ibadahnya sehari-hari khususnya ibadah sholat. Hal لحن dapat saya katakan karena saya sering mem^{rh}ikan anak-anak m lidah itu pada waktu sholat masih asik bermain di luar rumah dan hal ini juga dapat kita lihat dari tingkah laku para remaja ini sehari-hari yang masih sangat kurang sekali mencerminkan akhlakul karimah, sedangkan kita tahu bahwa tingkah laku sehari-hari mencerminkan kepribadian dan iman yang tertanam dalam diri seseorang itu sendiri</p>
2	<p>Reza menyatakan bahwa melaksanakan sholat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang-orang yang tidak pernah meninggalkan sholat tetapi masih banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri. Kalau pernah ya saya pernah melaksanakan sholat setidaknya pada saat bulan puasa adalah walaupun cuma sekali dua kali, dan pada saat praktek di sekolah saya tidak tahu jelas berapa kali saya pernah</p>	<p>Menurut Dance sholat wajib harus dilaksanakan karena hukum jika meninggalkannya adalah berdosa dan sholat ini harus dibiasakan mulai sejak usia kanak-kanak pada saat remaja hanya tinggal memantapkannya saja, sholat diajarkan pada anak sejak berusia sekitar tujuh tahun dan pelajaran tentang sholat im bukan hanya cuma diajarkan oleh orang tua saja tetapi juga oleh guru agama di sekolahnya masing-masing, jika anak remaja saya tidak mengajarkan sholat maka saya selaku orang tua harus menegurnya dengan tujuan berharap agar anak saya</p>	<p>Menurut Royen selaku Sekretaris Desa Batu Bandung mengaku rendahnya pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini bukanlah permasalahan yang kecil dan bukan juga hanya tanggung jawab para orang tuanya saja tetapi ini adalah permasalahan kita bersama selaku masyarakat Desa Batu Bandung ini, rendahnya tingkat pengamalan ibadah sholat pada kalangan remaja ini dapat kita lihat bersama-sama bagaimana tingkah dan laku remaja di Desa kita ini dan hal ini juga dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan</p>

melaksanakan sholat; kalau sholat wajib ada lima yaitu : subuh, Dzuhur, ashar, magrib dan isya, saya mengetahui sholat itu diwajibkan atas orang-orang muslim dari guru yang mengajar agama di sekolah SD dan SMP saya dulu.

- 3 Lensi mengatakan bahwa sholat itu merupakan kewajiban orang muslim, tetapi saya sendiri masih sering meninggalkan sholat. Biasanya saya rajin sholat pas bulan puasa dan pas mau ujian di sekolah saja. Saya kurang tahu ada berapa kali saya mengerjakan sholat tetapi saya ada mengerjakannya, dalam Islam sholat wajib ada lima: dan sebagai mana kepanjangan dari nama agama kita yaitu ISLAM, I itu adalah isya, S itu adalah subuh, L itu adalah Dzuhur, A itu adalah ashar, M itu adalah magrib. Saya tahu kalau sholat itu kewajiban bagi orang muslim dari guru saya di sekolah dan guru mengaji saya di Masjid.

melaksanakannya dan sadar apa yang telah menjadi kewajibannya, saya selaku orang tua tidak memaksanya apalagi dengan cara menggunakan kekerasan karena menurut saya hal seperti itu sudah tidak wajar lagi saya lakukan kepada anak saya karena saya menganggap anak saya sudah besar dan bukan lagi anak-anak.

Menurut Yusna melaksanakan sholat wajib itu sangat penting sekali karena sebagaimana yang kita tahu hukumnya wajib dan apabila kita tinggalkan maka kita telah melakukan dosa yang sangat besar, walaupun hal ini baru saya sadari sejak saya usia lanjut pada saat sekarang ini tetapi saya tidak menyesal karena saya merasa Bersyukur masih untung saya diberi umur yang panjang dan masih Allah berikan kesempatan untuk menyadari hal tersebut (melupakan sholat) saya tidak pernah mengajarkan anak saya sholat karena sebagaimana yang saya katakan tadi saya sendiri belajar sholat ini pada saat umur saya sudah tua, dan saya juga sering diajarkan anak remaja saya bacaan sholat yang kurang pas saya ucapkan, anak remaja saya sendiri diajarkan oleh ibu gurunya di sekolah dan diajarkan juga oleh guru ditempat dia belajar mengaji.

di Masjid sangat jarang kita lihat anak-anak remaja ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti perayaan Isra' mi'raj, Maulid Nabi, satu muharam dan lain-lain.

Menurut Bapak H. Arahman selaku pemuka masyarakat di Desa Batu Bandung pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di Desa Batu Bandung ini sangatlah memprihatinkan, saya selaku pemuka masyarakat terkadang hati saya merasa sangat sedih ketika saya melihat kelakuan remaja yang tidak sama sekali memperhatikan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya.

Dilihat dari keterangan orangtua dan beberapa orang remaja, penulis dapat menyimpulkan dari jawaban wawancara tersebut bahwa bimbingan orang tua memiliki hubungan dengan pengamalan ibadah sholat anak remajanya, sedikit banyaknya bimbingan (agama) dari orang tua dapat mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah sholat pada anak remajanya [15],[16]. Keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak menghabiskan waktu, namun sejak mulai memasuki usia remaja anak mulai banyak menghabiskan waktunya di luar rumah entah itu belajar ataupun bermain bersama teman-temannya, sehingga keluarga yang dulunya memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak dan ibadahnya menjadi semakin berkurang fungsinya, anak lebih banyak belajar di luar rumah, seperti belajar di sekolah, mengikuti kursus-kursus dan bermain sambil belajar bersama masyarakat sekitar.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi remaja selain keluarga, dalam hal upaya penyaluran pendidikan, separuh dari waktu remaja dihabiskan di sekolah untuk menuntut ilmu dan selain belajar di sekolah biasanya remaja juga banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman sekolahnya, baik itu bermain ataupun belajar kelompok serta terus meningkatkan pengamalan ibadah sholat pada remaja [17],[18]. Selain lingkungan keluarga dan sekolah remaja juga harus menunjukkan akhlak yang baik serta rajin melaksanakan ibadah sholat bersama-sama dengan masyarakat di masjid dan tidak membuat kekacauan di lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan pengamatan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung sangat rendah. Para orang tua yang memiliki anak remaja di

desa Batu Bandung kurang memperhatikan dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam masalah pelaksanaan sholat wajib. Kesadaran para remaja terhadap kewajibannya untuk melaksanakan sholat masih sangat kurang. Perhatian masyarakat terhadap para remaja khususnya di bidang keagamaan belum ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] A. B. Syamsul, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Ofset, 2008.
- [2] K. Kamid et al., "Process Skill and Student's Interest for Mathematics Learning: Playing a Traditional Games," *Int. J. Instr*, vol. 15, no. 3, pp. 967–988, 2022.
- [3] M. Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- [5] M. D. W. Ernawati et al., "Evaluation of Students' Interest, Attitudes, and Science Process Skills in Science Subjects," *J. Educ. Res. Eval*, vol. 6, no. 1, pp. 181–194, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37583.
- [6] A. A. Thaha, *Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah*, Trigenda Karya, 1998.
- [7] M. Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- [8] R. S. Budiarti et al., "A Comparison by Gender: Interest and Science Process Skills," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 88–97, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37723.
- [9] A. Ahmadi and N. Cholid, *Metode penelitian*, Semarang: Bumi Aksara, 1991.
- [10] R. Shaleh, A. Abdullah, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- [11] J. Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [12] K. Kamid et al., "Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–68, 2022.
- [13] Z. Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- [14] S. Rohana et al., "Analisis Model Discovery Learning Terhadap Karakter Disiplin dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pelajaran Fisika," *Dep. Pendidik. Mat. dan Pendidik. Biol. FKIP Univ. Wiralodra*, vol. 3, no. 1, pp. 378–384, 2021.
- [15] M. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- [16] L. N. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- [17] M. Muhammad, *Fiqh Imam Ja'far*, Lentera, 2007.